Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue November, 2026 pp. 892-897 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Peran pendidikan islam dalam pendidikan masyarakat serta hubungannya dengan *suistainable development goals*

Velly Octa Nayla, Kuniy Anisata Ainiy, Zuhura Aufa
Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: kuniyanisataainiy@gmail.com

Kata Kunci:
Pendidikan Berkualitas, Lingkungan Pendidikan, Kecerdasan Buatan (AI), Inovasi Digital, Pembelajaran.
Keywords:
Quality Education, Educational Environment, Artificial Intelligence (AI), Digital Innovation, Teaching and Learning Process.

A B S T R A K
Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Keberhasilannya tidak hanya bergantung pada proses belajar, tetapi juga pada lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik. Artikel ini mengkaji peran pendidikan berkualitas serta dampak kecerdasan buatan (AI) dan inovasi digital di bidang pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dari berbagai sumber relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas meningkatkan kemampuan akademik, berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi tantangan global. AI mendukung pembelajaran yang lebih efektif, personal, dan membantu pemantauan peserta didik. Inovasi digital juga berkontribusi positif pada kualitas pendidikan dan produktivitas SDM. Karena itu, penerapan teknologi dan inovasi di lingkungan pendidikan perlu terus dikembangkan demi pendidikan yang relevan di abad ke-21.

A B S T R A C T
Education plays a key role in shaping quality human resources. Its success depends not only on the learning process but also on an environment that supports student development. This article examines the role of quality education and the impact of artificial intelligence (AI) and digital innovation in education. The method used is a literature review of relevant sources. Findings show that quality education improves academic ability, critical thinking, and readiness to face global challenges. AI supports more effective, personalized learning and helps monitor student progress. Digital innovation also contributes positively to education quality and human resource productivity. Therefore, the application of technology and innovation in the educational environment must continue to be developed to create quality education relevant to the 21st century.

Pendahuluan

Di era globalisasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dan tanggap terhadap isu-isu kontemporer. Nilai-nilai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya yang terkait perdamaian dan toleransi, merupakan isu penting yang perlu diintegrasikan. Memasukkan nilai-nilai SDGs ke dalam pendidikan agama Islam merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muslim yang berkontribusi pada pembangunan (Arsyad, 2020). Penerapan nilai SDGs dalam pendidikan Islam bukan hanya penting, tetapi juga menjadi tanggung jawab moral dalam membangun masyarakat yang damai dan toleran.Pembelajaran abad ke-21 merupakan pendekatan pendidikan yang fokus pada persiapan siswa menghadapi tantangan zaman modern. Tantangan yang dihadapi sektor pendidikan pada abad ke-21 adalah menjadikan pembelajaran berbasis keterampilan 4C , 4C merupakan

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

keterampilan pada abad 21 yaitu singkatan dari kata Critical Thinking (Berfikir kritis), Creativity (kreatifitas), Communication (Komunikasi), Collaboration, (Kolaborasi)(Ifana et al., 2025).

Tujuan utama lembaga pendidikan Islam adalah memberikan gambaran yang akurat tentang pendidikan Islam secara menyeluruh kepada masyarakat. Integrasi nilai SDGs ke dalam kurikulum pendidikan Islam dapat memperdalam pemahaman siswa tentang peran agama dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini karena pendidikan Islam berperan strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang memahami pentingnya perdamaian dan toleransi dalam konteks global. Penggabungan nilai SDGs ke dalam pendidikan Islam juga akan memperkuat peran Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar yang mempromosikan perdamaian global. Dalam Islam, pendidikan merujuk pada serangkaian kegiatan yang bertujuan mendewasakan manusia secara intelektual, mental, dan moral agar mampu menjalankan fungsi kemanusiaannya.

Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk siap memasuki masyarakat dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Yang dimaksud dengan "masyarakat" adalah sekumpulan orang yang terikat satu sama lain melalui sistem, tradisi, norma, dan aturan tertentu yang konsisten dan mengarah pada kehidupan kolektif. Digitalisasi pembelajaran, meskipun menawarkan berbagai kemudahan, juga menghadirkan tantangan serius terhadap keberlangsungan pembinaan spiritual. Kurangnya interaksi langsung dalam pembelajaran daring berpotensi melemahkan internalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan evaluasi yang mampu mengukur kompetensi spiritual peserta didik secara kontekstual dalam lingkungan digital.(Rosyidah et al., 2025). Masyarakat dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang dengan latar belakang beragam, mulai dari tidak berpendidikan hingga berpendidikan tinggi.

Standar pendidikan anggota masyarakat menentukan kualitas masyarakat secara keseluruhan; semakin tinggi pendidikan anggotanya, semakin tinggi standar masyarakatnya. Setelah keluarga dan sekolah, masyarakat merupakan institusi ketiga dalam pendidikan. Masyarakat juga berperan dalam keadilan pendidikan karena menjadi faktor pembentuk lingkungan. Masyarakat diberi kesempatan untuk berpartisipasi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program pendidikan. Tujuan dari ketentuan ini adalah untuk menjamin hak sipil dan kualitas pendidikan.Masyarakat menjadi elemen penting dalam perjalanan menuju pencapaian SDGs. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan pemantauan dampak pembangunan sangat diperlukan. SDGs mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengentasan kemiskinan dan kelaparan, hingga pendidikan, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan. Partisipasi masyarakat tidak hanya memberikan nilai positif dalam konteks SDGs, tetapi juga mencerminkan prinsip dasar dari pembangunan berkelanjutan itu sendiri.

Pendidikan dalam Islam

Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari bahasa Latin "Ducare" yang berarti "menuntun, mengarahkan, atau memimpin" dengan awalan "e" yang berarti "keluar". Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan yang menuntun seseorang keluar dari ketidaktahuan yang selama ini dialami. Pemerintah telah menyusun rancangan di bidang pendidikan yang berlandaskan operasional, yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana, tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan tertentu. Mutu pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menampung peserta didik untuk dibina agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Penyelenggaraan pendidikan yang terkoordinasi dan terarah diharapkan dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tujuan pendidikan tercapai. Dalam pengertian umum, istilah "pendidikan" merujuk pada proses belajar mengajar itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan atau edukasi adalah usaha dasar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan untuk menghadapi masyarakat, sebagaimana diamanatkan undang-undang.Dalam Islam, pendidikan merujuk pada serangkaian kegiatan yang bertujuan mendekatkan manusia pada kedewasaan intelektual, mental, dan moral agar lebih mampu menjalankan fungsi kemanusiaan yang diharapkan. Pengetahuan yang menggambarkan proses atau upaya dalam memimpin, membina, mendewasakan, mengubah sikap negatif menjadi positif, dan membentuk pribadi yang jujur dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan islam.

Nabi Muhammad merupakan figur pemimpin negara yang berhasil melaksanakan kepemimpinan di tengah heterogenitas masyarakatnya **(Herawati et al., 2021)**. Muhammad dalam hal ini tidak hanya bertindak sebagai seorang kepala negara, melainkan ia juga memiliki peran sebagai pendidik.1 Keterampilan pedagogi yang dimilikinya membuat ia bijak dalam melaksanakan tugas kepemimpinan demi

mewujudkan masyarakat yang toleran **(Herawati et al., 2021)**. Pada prinsipnya, Islamenawarkan landasan kokoh bagi pembangunan institusi pendidikan,yaitu:

a. Pertama, Al-Qur'an (Surah Al-Alaq: 1-5) menegaskan bahwa Islam sangat menekankan pendidikan sebagai kebutuhan agama, serta proses belajar dan penyampaian ilmu yang penting bagi kehidupan.
b. Kedua, Seluruh proses pendidikan, dari awal hingga akhir, merupakan bentuk ibadah (Q.S. Al-Hajj: 54). Pendidikan menjadi komitmen pribadi sekaligus kewajiban sosial karena bagian dari ibadah.
c. Ketiga, Islam mengangkat derajat kaum terpelajar, akademisi, dan ilmuwan ke tempat yang lebih tinggi (Q.S. Al-Mujadalah: 11 dan An-Nahl: 1-4).
d. Keempat, Islam menekankan pentingnya pendidikan sebagai landasan untuk pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*), sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan, "Carilah ilmu dari buaian ibu sampai liang lahat."
e. Kelima, penggabungan corak pengetahuan Timur dan Barat dalam pembangunan sistem pendidikan Islam yang dialogis, inovatif, dan terbuka. Karena itu, Nabi Muhammad SAW tidak segan berpesan kepada umatnya untuk terus menuntut ilmu, meskipun harus sampai ke negeri China.

Sustainable Development Goals (SDGs)

SDGs merupakan dokumen kesepakatan pembangunan global yang menjawab tantangan pembangunan dan bertujuan mencapai pembangunan berkelanjutan. Secara umum, konsep pembangunan berkelanjutan telah lama menarik perhatian para ahli, namun baru diperkenalkan beberapa dekade terakhir. Ada pandangan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah jalan baru dalam proses pembangunan. Tujuannya terbagi dalam empat kategori: pembangunan ekonomi, sosial, kelembagaan, dan lingkungan. Terdapat 17 tujuan utama dalam SDGs.

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan. Dengan mendidik generasi muda bagi pertumbuhan individu, keluarga, dan ekonomi, pendidikan berkualitas menjadi investasi krusial dalam pertumbuhan ekonomi. Penting untuk memastikan distribusi pendidikan yang bermutu, memperluas kesempatan belajar bagi semua, serta mendorong kesetaraan pendidikan agar setiap individu dapat mengakses pendidikan dan belajar sepanjang hayat demi memperoleh pendidikan berkualitas. Pendidikan bermutu bagi warga negara dapat mendukung pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kerja sama efektif antara pemerintah dan pihak berwenang di masyarakat sangat diperlukan, baik bagi mereka yang terlibat langsung maupun tidak dalam Pendidikan **(Normina, 2016)**.

Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Lembaga yang secara khusus dirancang untuk membimbing siswa di bawah arahan tenaga pendidik disebut sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sekolah merupakan bangunan atau institusi yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar-mengajar sesuai jenjang tertentu, seperti SD, SMP, maupun SMA/SMK. Sekolah juga dipahami sebagai salah satu sistem pendidikan yang berperan dalam pengembangan

sumber daya manusia, pembentukan karakter anak, serta perbaikan mutu pendidikan mereka.

Individu yang mengenyam pendidikan di sekolah cenderung mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas, sehingga berkontribusi pada terciptanya negara dengan tingkat kesejahteraan yang baik serta pertumbuhan ekonomi yang positif. Pendirian sekolah bertujuan untuk mengajar, mengelola, dan mendidik siswa melalui bimbingan para pendidik. Tugas yang diberikan guru di sekolah harus dijalankan dengan baik karena turut membentuk rasa tanggung jawab siswa. Dengan demikian, sekolah dapat diartikan sebagai lembaga yang dibentuk sesuai kondisi dan situasi guna menyelenggarakan proses pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki kewajiban legal dan moral untuk terus memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan, program, kebutuhan, serta kondisi sekolah. Masyarakat, sebagai aktor kelembagaan, memegang peranan dalam menentukan agenda pendidikan dan organisasi yang terlibat dalam pengambilan keputusan di bidang tersebut. Oleh karena itu, peran masyarakat sangat penting dalam menjamin mutu layanan pendidikan. Mereka merupakan aset berharga bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan pengendalian pendidikan, mulai dari individu, keluarga, kelompok, organisasi profesi, hingga organisasi kemasyarakatan (pananrangi & sh, 2017).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh masyarakat. Sekolah dan masyarakat saling terkait, masing-masing memiliki peran dan kepentingan tersendiri. Sekolah sebagai institusi formal harus mendapat kepercayaan untuk mendidik, melatih, dan membekali generasi muda demi masa depan mereka, sementara masyarakat berperan sebagai dampak dari proses pendidikan yang berlangsung. Karena itu, masyarakat merupakan sekelompok individu yang menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan utama, sehingga penyelenggaraan pendidikan menjadi hal yang krusial. Tanpa adanya masyarakat, lembaga pendidikan tidak akan berjalan optimal karena tidak mampu memenuhi kebutuhan dan tujuan masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan, baik secara umum maupun dalam Islam, adalah fondasi untuk membentuk manusia berkarakter dan siap menghadapi tantangan global. Sekolah sebagai lembaga formal tidak bisa berjalan optimal tanpa dukungan masyarakat. Hubungan sinergis keduanya menjadi kunci mutu pendidikan. Dalam konteks global, integrasi nilai SDGs (perdamaian, toleransi) ke dalam pendidikan Islam adalah langkah strategis untuk mencetak generasi yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Saran

a. Integrasikan nilai SDGs ke dalam kurikulum pendidikan Islam.
b. Tingkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi pendidikan.
c. Kembangkan karakter dan keterampilan abad 21 (kritis, kreatif, kolaboratif).

d. Perkuat kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk pemerataan akses dan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

Herawati, E., Ningtias, R. K., & Habibie, M. R. (2021). Relevansi pendidikan multikulturalisme Nabi Muhammad dalam konteks keindonesiaan: Spirit profetik dalam mengelola keragaman di basis masyarakat multikultural. NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 8(2), 1–42. https://repository.uin-malang.ac.id/9798/

Ifana, S. R. N., Hasanah, M., As-syafiâ, R. P., & Bashith, A. (2025). -Implementasi Penilaian Keterampilan Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Mu'allim, 7(1), 155–168. https://repository.uin-malang.ac.id/23635/

Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Ittihad, 14(26).

Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). Manajemen pendidikan (Vol. 1). Celebes media perkasa.

Rosyidah, A., Annisa, D., & Bashith, A. (2025). Model Evaluasi Kompetensi Spiritual Digital Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4. 0. 8(2), 251–261. https://repository.uin-malang.ac.id/24602/